

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, dan setelah peneliti berada diobyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan yang mendalam, serta hasil analisis dan catatan-catatan.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini

digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: 89)

Pada hakikatnya metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (central tendency) atau ukuran sebaran (dispersion). Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan yang ada pada masa sekarang yang mencakup berbagai teknik diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi penelitian dengan teknik survey, interview, angket, observasi, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan obyek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran baca al-quran melalui metode ummi di TK Baitussalam Kabupaten Kuningan secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi.

2. Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Baitussalam kabupaten Kuningan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Baitussalam Kabupaten Kuningan dengan jumlah siswa 5 orang dan 1 orang guru. Menurut pendapat Arikunto (2002: 107) bahwa: sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data dalam

penelitian ini berasal dari Informan penelitian meliputi beberapa macam, yakni informan kunci, informan utama, informan tambahan. Onforman kunci (key informan) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi infroman utama yaitu pendidik atau guru TK Baitussalam Kabupaten Kuningan sebanyak 1 orang guru dan 5 orang peserta didik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. Adapun teknik tersebut adalah observasi (pengamatan), wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Obervasi (pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran metode Ummi berlangsung mengenai sampai sejauh mana kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di TK Baitussalam Kabupaten Kuningan. Adapaun alat/instrument yang digunakan untuk melakukan observasi adalah berupa pedoman observasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman observasi untuk menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pengisian observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat dilihat dan diambil secara langsung serta mengenal terhadap gejala-gejala yang sedang diamati. “Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena/gejala subjektif atau masalah yang diselidiki”.

Melalui teknik ini diharapkan dapat menghimpun informasi tentang gambaran yang menjadi lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mengamati, melihat dan memperhatikan objek penelitian. (Pedoman observasi terlampir).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara menggunakan komunikasi dua arah antara peneliti dengan responden, yaitu guru TK Baitussalam dan 5 orang peserta didik yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat guru tentang dampak tindakan pembelajaran baca quran melalui metode ummi di TK Baitussalam Kabupaten Kuningan dan proses ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Berikut pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali data/informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian. Dalam percakapan ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu agar pembicaraan tidak terlalu menyimpang dari masalah yang sedang dibahas sehingga data/informasi yang diperlukan mudah untuk digali karena pembicaraan sudah sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

Teknik wawancara yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara menanyakan/mewawancarai secara langsung kepada sasaran untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada. (Pedoman wawancara terlampir).

C. Instrumen Penelitian

Dalam tahap ini, prosedur atau langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahap seperti pendapat Maleong (2004: 85), instrument penelitian yang diantaranya kisi-kisi, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitiannya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada penggunaan instrumen yang menekankan pada keaktifan peneliti, artinya bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal tersebut senada dengan ungkapan J. Moleong (1994:121), yang beranggapan bahwa : “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilakukannya”. Jadi jelas bahwa peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti sangat relevan dalam menggali data dan tidak dapat digantikan oleh pihak manapun.

D. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. S. Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, thema,

atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep”.

Dari uraian di atas, proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif menuntut kreativitas dan sikap intelektual peneliti sehingga dalam pengolahan data tidak terjadi bias, tetapi mampu menafsirkan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memudahkan dalam mengolah data, maka di bawah ini disebutkan langkah-langkahnya secara konkrit, yaitu :

1. Menentukan fokus masalah.
2. Menggolongkan data sesuai fokus masalah.
3. Membuang data yang tidak sesuai dengan fokus masalah.
4. Memberi penafsiran terhadap data yang telah digolongkan.
5. Memberikan saran atas apa yang ditemui di lapangan yang merupakan hasil penelitian. Demikian beberapa langkah yang dilakukan untuk mencari makna di balik data yang dikumpulkan.

E. Definisi Operasional

1. Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-quran. Metode ummi disini untuk anak prasekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu (ummi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu. Misalnya belajar membaca kata “sajada”, maka dalam belajar membaca sajada, dalam mengejanya adalah langsung persuku kata “sa-ja-da”. Anak tidak dikenalkan dengan mengeja huruf “s-a-j-a-d-a” (Jurnal Ummi On Line Multiply, 2010).

2. Daycare atau sering disebut juga sebagai taman penitipan anak, sesuai dengan yang tertulis pada Pedoman Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (Jakarta: 2010) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur nonformal sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. Daycare menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan social terhadap anak sejak lahir sampai dengan enam tahun.
3. Taman kanak-kanak menurut Helmawati (2015: 49) yaitu pendidikan untuk anak usia dini usia 4-6 tahun. Taman kanak-kanak dilakukan untuk mengenalkan suatu hal ataupun pembelajaran untuk mengenalkan sesuatu hal ataupun pembelajaran untuk anak usia 4-6 tahun. Pembelajaran taman kanak-kanak dilakukan untuk mengembangkan dan menstimulasi enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama moral, bahasa, fisik motoric, kognitif, social emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut distimulasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4. Menurut Ahmadi (1988) Dalam Bukunya Psikologi Umum mengemukakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan atau kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamati.